

**Hubungan Kepuasan Kerja dengan Kepuasan Hidup
pada Mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun**

Wahyu Aris Cahyono/11410035

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Kepuasan hidup ialah dimana seseorang menilai segala sesuatu kejadian dalam hidupnya yang telah dilalui maupun sedang dilalui, sehingga penelitian ini dikaitkan dengan kepuasan hidup pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mana banyak sekali kasus kekerasan atau tidak menyenangkan yang dialami oleh para Tenaga Kerja Indonesia (TKI), dan penelitian ini dilakukan di desa Arjowilangun yang mempunyai gejala sosial yang berbeda dengan desa-desa yang berada di sekitarnya terutama di kecamatan Kalipare, karena di desa Arjowilangun mayoritas penduduknya bekerja menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sehingga banyak pula terdapat mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berada didesa tersebut. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di desa tersebut dengan judul “Hubungan Kepuasan Kerja dengan Kepuasan Hidup pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun”, dengan menggunakan metode kuantitatif serta *ex post facto*.

Pada penelitian ini terdapat 70 responden yang menjadi subjek penelitian yang diambil dari 10% populasi yang ada. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya tingkat kepuasan kerja pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) berada pada kategori tinggi dengan prosentase 91% dan kategori sedang dengan prosentase 9 %, serta pada variable kepuasan hidup terdapat 49% pada kategori tinggi, 40% pada kategori rendah dan 11% pada kategori sedang.

Hipotesis dari penelitian ini ialah adanya hubungan antara kepuasan kerja dengan kepuasan hidup, dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan antara dua variable dengan nilai 0,588 dan nilai $\text{sig} < 0,05$, sehingga variable kepuasan kerja berhubungan yang signifikan dengan variable kepuasan hidup.

Kata Kunci: Kepuasan Kerja, Kepuasan Hidup, Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Bekerja menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tentunya akan mempengaruhi gaya hidup sebuah keluarga, tidak menjadi hal yang tabu ketika seseorang mempunyai pekerjaan atau bekerja di luar negeri akan cepat merubah perekonomian keluarga serta dapat merubah status sosial sebuah keluarga, namun demikian tidak hanya pada keluarga yang tingkat perekonomiannya meningkat namun pada lingkungan daerahpun juga meningkat seperti pola hidup yang lebih baik dan kesejahteraanpun lebih baik dari sebelumnya (Budijanto, 2013:108).

Berbicara tentang kepuasan hidup sendiri yang dirasakan oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) masih dirasa kurang karena masih banyak kasus yang dialami oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) seperti sakit dalam bekerja, penganiayaan, majikan yang bermasalah, pelecehan seksual, gaji tidak dibayar dll, PUSLITFO BNP2TKI sendiri mencatat terdapat 19.741 kasus dan dari penguduan yang di data oleh *Crisis Center* ialah terdapat 14.505 pengaduan dari data terakhir pada tahun 2013. Sehingga dari data tersebut peneliti merasa penasaran dengan beberapa kasus tersebut, yang tentunya dari beberapa kasus tersebut masih adakah rasa puas yang dialami oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI), dalam pemenuhan kepuasan hidup sendiri tentunya tidak lepas dari namanya pekerjaan karena memang suatu pekerjaan menjadi salah satu domain yang berkaitan dengan kepuasan hidup (Diener et al.1999:278).

Dari banyaknya warga yang ingin bekerja menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tentunya tidak lepas dari kepuasan seseorang sendiri terhadap suatu pekerjaan, karena menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) banyak yang mendapatkan penghasilan yang menjanjikan, seperti halnya menurut Mullin (dalam Wijono, 2010:128) faktor yang membuat seseorang merasas puas terhadap pekerjaannya ialah salah satunya tentang faktor ekonomi, selain itu juga terdapat faktor lain diantaranya faktor sosial, budaya serta lingkungan.

Kepuasan kerja sendiri menurut Howell dan Dipboye (dalam Munandar, 2008:350) memandang kepuasan kerja sebagai keseluruhan dari derajat rasa suka atau tidak sukanya tenaga kerja terhadap berbagai aspek dari pekerjaannya. Dengan kata lain kepuasan kerja mencerminkan sikap tenaga kerja terhadap pekerjaannya, kepuasan kerja mempunyai faktor-faktor diantaranya ciri-ciri pekerjaannya itu sendiri, penghasilan yang dirasa adil, penyeliaan, rekan-rekan kerja sejawat, dan kondisi kerja yang menunjang.

Bekerja di luar negeri memang menjadi salah satu alternative dalam mencari pekerjaan, namun demikian bekerja menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri (TKI) bukan suatu tujuan utama ataupun harapan dari seorang tenaga kerja, karena bagaimanapun juga bekerja di kampung halaman sendiri dirasa lebih nyaman dikarenakan selalu dekat dengan keluarga/orang-orang terdekat (wawancara 2: 20 Mei 2015).

Dari hasil observasi yang dilakukan tentunya ketika berbicara puas ataupun tidak puas terhadap pekerjaan yang didapat dari menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri (TKI), tentunya masih merasa kurang puas karena kebutuhan akan dekat dengan keluarga lebih utama dan ketenangan batin yang tetap di cari untuk melalui kehidupan sehari-hari.

Dari ulasan diatas muncul sebuah hipotesis bahwasannya para mantan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri (TKI) mempunyai kepuasan kerja terhadap pekerjaannya yang tinggi sehingga rasa kepuasan hidupnya akan terpenuhi seperti kita tahu kepuasan hidup merupakan evaluasi kognitif seseorang terhadap segala aspek kehidupannya begitupun dalam bekerja.

Pada penelitian ini peneliti meneliti dengan subjek penelitian yaitu mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI), yang dimana subjek penelitian merupakan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang sudah pernah bekerja diluar negeri, sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian *expost facto* yang mana variable bebas dalam penelitian ini yaitu kepuasan kerja merupakan kejadian yang telah dialami oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada masa lampau ketika menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (Simon & Goes, 2013)

Penelitian ini dilakukan di daerah desa Arjowilangun karena didaerah tersebut terdapat beberapa mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) serta terlihat menarik dikarenakan mayoritas satu desa bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan di tambah lagi dengan kondisi warga yang selalu ingin bekerja kembali di luar negeri, sehingga membuat rasa ingin tahu peneliti tinggi untuk mengkaji tentang hubungan kepuasan kerja dengan kepuasn hidup pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI), di desa Arjowilangun sendiri terdapat 700 (tujuh ratus) mantan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri (TKI) melauai penelitian kuantitatif, data tersebut diambil langsung dari bapak Samuji yang selaku pamong desa setempat, serta judul dari penelitian ini ialah “Hubungan Kepuasan Kerja dengan Kepuasan Hidup pada mantan Tenaga Kerja Indonesia dari Luar Negeri (TKI) di desa Arjowilangun”, yang mana kepuasan kerja menjadi variable bebas dan kepuasan hidup sendiri menjadi variable terikat.

TEORI

Kepuasan Kerja menurut Howell dan Dipboye (dalam Munandar, 2008:350) memandang kepuasan kerja sebagai hasil keseluruhan dari derajat rasa suka atau tidak sukanya tenaga kerja terhadap berbagai aspek dari pekerjaannya. Dengan kata lain kepuasan kerja mencerminkan sikap tenaga kerja terhadap pekerjaannya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja seorang individu yaitu (Munandar, 2008:357)

a. Ciri-ciri intrinsik pekerjaan itu sendiri

Setiap pekerjaan memiliki keterampilan tersendiri dalam pelaksanaannya, keahlian sangat diperlukan dalam setiap pekerjaan yang digeluti.

b. Gaji penghasilan, imbalan yang dirasakan adil

Uang sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari menjadi terasa sangat penting untuk meningkatkan produktifitas bekerja.

c. Penyeliaan

Atau sering disebut dengan supervision, hubungan yang baik antara atasan dengan bawahan bisa memberikan motivasi berlebih pada karyawan.

d. Rekan-rekan sejawat yang menunjang

Terdapat pekerjaan yang memerlukan kerja team, kepuasan kerja mereka dapat timbul karena kebutuhan-kebutuhan tingkat tinggi mereka (kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi) dapat terpenuhi, dan mempunyai dampak pada motivasi kerja mereka.

e. Kondisi kerja yang menunjang

Perusahaan/tempat kerja perlu menyediakan tempat yang nyaman bagi semua karyawan diharapkan semua karyawan bisanya betah dalam kondisi kerja, melainkan ketika lingkungan/tempat kerja tidak nyaman, banyak karyawan yang ingin pindah dan tidak bekerja maksimal.

Sedangkan Kepuasan Hidup menurut Diener et al (1985:72) yang dimana kepuasan hidup ialah penilaian atau evaluasi individu secara kognitif terhadap seluruh hidupnya.

Terdapat 5 aspek kepuasan hidup dalam Diener et al (1999:276-302) diantaranya ialah keinginan untuk mengubah kehidupan, kepuasan terhadap hidup saat ini, kepuasan hidup di masa lalu, kepuasan terhadap kehidupan di masa depan dan penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang, dan nantinya aspek-aspek tersebut juga digunakan sebagai pengembangan SWLS (*Satisfaction With Life Scale*), yang juga digunakan dalam penelitian ini.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yang mana prosesnya melalui pengukuran variable-variabel dengan prosedur statistic, dan penelitiannya ini termasuk dalam penelitian *ex post facto* yaitu yang dimana variabel bebas dalam penelitian sudah terjadi ataupun sudah pernah dialami oleh subjek penelitian. karena penelitian ini meneliti tentang mantan TKI (Tenaga Kerja Indonesia), yang dimana variabel bebasnya tentang kepuasan kerja, sehingga penelitian ini meneliti kejadian yang sudah terjadi atau yang sudah dialami oleh subjek penelitian. Selain itu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana pada

prosesnya menguji variabel-variabel dengan menggunakan analisis inferensial, penggunaan analisis ini dikarenakan pada penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara 2 (dua) variabel yaitu hubungan kepuasan kerja dengan kepuasan hidup. Variable bebas pada penelitian ini ialah kepuasan kerja sedangkan variable terikatnya ialah kepuasan hidup.

Sampel yang diambil dalam penelitian 70 mantan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dari jumlah populasi yang ada ialah 700 orang TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang ada di desa Arjowilangun, pengambilan sampel tersebut diambil dari 10% jumlah populasi yang ada.

Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara ini peneliti melakukan beberapa komunikasi dengan dengan kepala desa Arjowilangun dan beberapa warga sekitar untuk mengetahui gambaran kehidupan warga sekitar tentunya yang berkaitan dengan kehidupan mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang seperti kita tahu banyak sekali warga desa Arjowilangun yang berprofesi menjadi TKI, dengan pedoman pertanyaannya meliputi kenyamanan ketika menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), serta kepuasan akan segala sesuatu yang selama ini telah yang telah dialami. Supaya mampu menambah pengetahuan akan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) serta menambah data sebagai penguat data hasil penelitian, selain itu juga di tambah dengan observasi Disini peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sosial mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) serta beberapa beberapa aktifitas yang dilakukan oleh mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu peneliti juga mengamati beberapa sumber daya alam yang ada pada tempat penelitian yang juga menunjang kehidupan mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dan pada penelitian ini juga menggunakan metode Skala, Terdapat instrumen dalam skala ini, Instrumen sendiri merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Dan dalam penelitian ini menggunakan Skala sikap model Likert yaitu disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial. Dalam skala sikap, obyek social tersebut berlaku sebagai obyek sikap.

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, Yaitu pernyataan *Favorabel* (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan yang *Unfavorable* (tidak mendukung obyek sikap).

Subjek penelitian dalam penelitian ini hanya mengisi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai terhadap kondisi subjek yang berupa SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Pada variable kepuasan kerja menggunakan skala yang dikembangkan dari faktor-faktor kepuasan kerja yang meliputi ciri intrinsic pekerjaan, gaji, hubungan dengan atasan, kondisi kerja dan rekan sejawat (Munandar, 2008:357). Sedangkan

pada *variable* kepuasan hidup menggunakan skala adopsi yaitu skala dari penelitian terdahulu yang sudah teruji tingkat kevaliditasannya. Skala Kepuasan Hidup ini di adaptasi dari SWLS (*Satisfaction With Life Scale*) yang dikembangkan oleh Diener et al (1985:72), dengan aspek kepuasan hidup secara global yaitu penilaian atau evaluasi individu secara kognitif terhadap keseluruhan hidup, skala ini berisi 5 (lima) aitem pernyataan.

Dari beberapa keterangan diatas timbulah skala yang mana sebelumnya telah dilakukan pengujian validitas serta reliabilitas untuk mengetahui kehandalan sebuah alat ukur berikut hasilnya:

Blue Print Hasil Uji Coba Kepuasan Kerja					
No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	Keahlian dalam pekerjaan sebagai ciri intrinsik setiap pekerjaan	Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan	1, 2	15, 17	7
		Pekerjaan yang dihadapi sesuai dengan bakat/minat	3	16, 22	
2	Gaji atau penghasilan, imbalan yang adil	Penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan	11, 13	18	6
		Gaji yang sesuai dengan usaha dalam bekerja	12, 36	23	
3	Hubungan yang baik antara bawahan dengan atasan	Menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan atasan	4, 14	6, 24	8
		Mempunyai satu tujuan yang sama dengan atasan	19, 5	35, 25	
4	Rekan sejawat yang menunjang	Hubungan komunikasi baik dengan teman kerja	20, 21	7, 31	8
		Saling mendorong (memotivasi) sesama teman kerja	26, 27	8, 32	
5	Kondisi kerja yang menunjang	Merasa nyaman dengan pekerjaan atau tempat kerja	28, 29	33, 34	8
		Fasilitas kerja yang menunjang pekerjaan	30, 37	9, 10	
Jumlah			19	18	37

Hasil Uji Reliabilitas			
No	Variabel	Alpha Cronbach's	Kategori
1	Kepuasan Kerja	0,954	Handal
2	Kepuasan Hidup	0,915	Handal

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya dari 40 item kepuasan kerja gugur 3 item yaitu pada nomor 11, 20 dan 26 karena daya beda item $r_{ix} \leq 0,30$, sedangkan item-item yang memiliki daya beda $r_{ix} \geq 0,30$ dengan korelasi aitem total (r_{ix}) bergerak antara 0,837 sampai dengan 0,314, Sedangkan dari variable kepuasan hidup yang terdiri dari 5 item tidak ada item yang gugur karena semua item tersebut nilai standart yang digunakan yaitu 0,30, dan bergerak antara 0,848 sampai dengan 0,726.

Terdapat pula uji normalitas dan uji linearitas dalam penelitian ini, dari uji normalitas yang telah dilakukan bahwasannya nilai signifikasi (Asymp. Sig.2-tailed) untuk kepuasan kerja ialah 0,809 sedangkan kepuasan hidup ialah 0,120, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dari dua variable berdistribusi normal karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil uji linearitasnya bahwasannya nilai signifikasi 0,809, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara Kepuasan Kerja (X) dengan variabel Kepuasan Hidup (Y), karena nilai $\text{sig} > 0,05$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa prosentase tingkat kepuasan kerja dapat diketahui bahwa sebagian besar mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun mempunyai tingkat kepuasan kerja yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari data yang didapat dari 70 mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun sebagai subyek penelitian bahwasannya 91% (64 orang) berada pada tingkat kategori tinggi, selanjutnya 9% (6 orang) berada pada kategori sedang dan 0% (0 orang) berada pada kategori rendah.

Keterangan diatas menunjukkan bahwa mayoritas mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun memiliki rasa kepuasan kerja yang tinggi dengan prosentase 91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bekerja diluar negeri lebih menjanjikan dan mempunyai prospek yang bagus untuk kedepannya sehingga banyak masyarakat desa Arjowilangun yang merasa puas bekerja di luar negeri,

Ketika seseorang yang mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi berarti seseorang tersebut mempersepsikan adanya kesesuaian antara ke harapan dan hasil dari sebuah usaha dalam bekerja, hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Locke (dalam Munandar, 2008:354) bahwasannya kepuasan kerja tergantung dari persepsi seseorang atas hasil dari sebuah usaha

dalam bekerja. Selain itu tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang mempunyai kepuasan kerja yang tinggi salah satunya ialah hasil yang yang berupa gaji sesuai dengan apa yang diharapkan dan tempat kerja yang nyaman sehingga seseorang akan merasa bahagia dan nyaman di tempat kerja, biasanya seseorang yang mempunyai kepuasan kerja yang tinggi akan kembali lagi untuk bekerja yang hampir sama.

Sedangkan hasil analisa prosentase tingkat kepuasan hidup dapat diketahui bahwa sebagian besar mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun memiliki kepuasan hidup yang tinggi, ini dapat dilihat dari data yang telah didapat dari 70 sampel mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun sebagai subjek penelitian bahwa 49% (34 orang) berada pada kategori tinggi, selanjutnya 11% (8 orang) berada pada kategori sedang dan sisanya yaitu 40% (28 orang) berada pada kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun berada memiliki kepuasan hidup yang cukup tinggi dengan prosentase 49% lebih banyak dari pada yang berada di kategori sedang dan rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mereka menganggap bahwa selama ini kehidupan mereka merasa cukup bahagia dan selalu merasa puas dengan segala sesuatu yang telah dilakukan di masa lalu maupun sekarang. Selain itu juga terdapat faktor yang menyebabkan seseorang puas terhadap kehidupannya selama ini salah satunya ialah tentang status bekerja karena seseorang yang melaksanakan tugas dalam pekerjaannya maka semakin besar rasa puas yang ditimbulkan, dan sifat kepuasan hidup sendiri berkaitan dengan rasa menerima yang timbul dari penyesuaian diri maupun social yang baik dan menikmati keadaan yang dimiliki orang lain dengan apa yang dimilikinya (Harlock, 2004:19).

Seseorang yang mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi menurut Diener (1999:276-302) tentunya berkaitan dengan beberapa aspek diantaranya ialah keinginan untuk mengubah kehidupan, kepuasan terhadap hidup yang dijalani saat ini, kepuasan hidup di masa depan dan penilaian terhadap kehidupan seseorang, sehingga kepuasan hidup seseorang juga mencakup aspek tersebut seperti halnya aspek tentang kepuasan hidup dimasa lalu yang mana seseorang mengevaluasi segala sesuatu yang terjadi pada masa lalu yang dirasa puas atau tidak dan bahagia atau tidak.

Kemudian dari hasil dari analisis menggunakan korelasi *product moment* diketahui bahwa terdapat adanya hubungan antara kepuasan kerja dengan kepuasan hidup mantan Tenaga

Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun dapat dilihat melalui koefisien korelasi 0,588 yang berarti signifikan

Hasil tersebut membuktikan juga bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, karena menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kepuasan kerja dengan kepuasan hidup mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun.

Masyarakat desa Arjowilangun yang mayoritas bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merasa puas terhadap pekerjaan diluar negeri, meskipun pekerjaan tersebut berada di luar negeri namun tidak menyurutkan untun mencari pekerjaan yang tentunya mempunyai penghasilan yang layak dan mampu mengangkat ekonomi keluarga, bahkan perekonomian di desapun juga meningkat bahkan desa Arjowilangun merupakan salah satu desa ter-moderen se-kecamatan Kalipare, hal tersebut tentunya tidak lepas dari kontribusi para Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Kepuasan kerja tersebut tentunya berkontribusi terhadap kepuasan hidup seseorang, karena kepuasan hidup sendiri menurut Diener dan Pavot (1993:164) merupakan penilaian kognitif seseorang mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh dan atas area-area utama dalam hidup yang dianggap penting (*domain satisfaction*), seperti hubungan personal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan spiritualitas dan aktivitas di waktu luang, *domain* yang dikaitkan dalam penelitian ini salah satunya ialah pekerjaan, karena *domain* ini merupakan suatu hal yang penting ketika seseorang memasuki masa dewasa karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup seseorang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan antara kepuasan kerja dengan kepuasan hidup mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI), karena kepuasan kerja sebagai *domain satisfaction* yang dianggap penting dalam berkontribusi peningkatan kepuasan hidup, sehingga ketika *domain* tersebut (kepuasan kerja) tinggi maka kepuasan hiduppun akan tinggi juga, hal tersebut juga selaras dengan pendapat Diener (1999:278) yang mana ketika *domain* tersebut tinggi maka juga mengakibatkan perubahan terhadap kehidupan seseorang.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dari analisa maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kepuasan kerja mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun berada pada kategori tinggi dengan prosentase sebesar 91% dan pada kategori sedang dengan prosentase 9%, sedangkan di kategori rendah dengan prosentase 0%.
2. Tingkat kepuasan hidup mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun berada di kategori tinggi dengan besar prosentase yaitu 49% dan pada kategori rendah yaitu dengan prosentase 40% dan sisanya prosentase 11% berada pada kategori sedang.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi 0,588; sig 0,00 < 0,05 antara variabel kepuasan kerja dengan kepuasan hidup pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun, hal ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja berhubungan dengan variabel kepuasan hidup yang sangat signifikan.

Daftar Pustaka

- Budijanto. (2013). *International Migration and Condition Change in Lifestyle of Overseas Workers in Their Origins Places*. Jurnal Studi Sosial. 5. 107-112
- Diener, Ed., Suh, Eunkook M., Lucas, Richard E. Smith, Heidun L. (1999). *Subjective Well Being: Three Decades of Progress*. 2. 276-302
- Munandar, Ashar Sunyoto. (2008). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI-Press.
- Wijono, Sutarto. (2010). *Psikologi Industri & Organisasi : Dalam Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Diener, Ed., Robert A., Emmons., Larsen, Randy J & Griffin. (1985). *The Satisfaction With Life Scale*. *Journal of Personality Assessment*. 49. 71-75
- Diener, Ed., Suh, Eunkook M., Lucas, Richard E. Smith, Heidun L. (1999). *Subjective Well Being: Three Decades of Progress*. 2. 276-302
- Diener, Ed., Pavot, William. (1993). *Review of The Satisfaction With Life Scale*. *Psychological Assesment*. 5. 164-172
- Hurlock, B Elizabeth. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.